

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN RELIGIUS  
BERBASIS *ACTIVE LEARNING* DI MI MUHAMMADIYAH  
KEDUNGWULUH LOR KECAMATAN PATIKRAJA  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :  
**MUNIRA IKHFANI SHAFI**  
**NIM. 1223301115**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2016**

# IMPLEMENTASI PEMBIASAAN RELIGIUS BERBASIS *ACTIVE LEARNING* DI MI MUHAMMADIYAH KEDUNGWULUH LOR KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS

**Munira Ikhfani Shafa**

Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## ABSTRAK

Pendidikan adalah tonggak utama dalam sebuah bangsa. Pendidikan pula yang mengangkat harkat dan martabat sebuah bangsa dalam kancah pendidikan dunia. Pendidikan pula yang mampu mengubah pola pikir dan perbuatan manusia sesuai dengan norma sosial dan nilai-nilai religius yang telah dipelajari dan dijadikan pedoman. Dalam tujuan tersebut, peserta didik tidak hanya tangguh dalam memahami materi dan belajar di ranah kognitif saja namun sampai pada ranah psikomotor dan afektif.

Untuk itu, pembiasaan religius dipandang sebagai jalan tengah untuk menjembatani antara pengetahuan yang telah dipelajari dan pemberian pengalaman serta pengamalan atas apa yang telah dipelajari. Pembiasaan religius yang dipandang mampu menjembatani adalah menggunakan *active learning*. *Active learning* disini bermaksud mengaktifkan siswa dalam tiap pembiasaan religius yang sekolah lakukan. Sehingga tercipta peserta didik yang tidak hanya cerdas namun juga berjiwa Islami. Tujuan penelitian adalah mengetahui pelaksanaan pembiasaan religius berbasis *active learning*, bagaimana pelaksanaan Pembiasaan Religius berbasis *Active Learning* di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas?

Teori (Pendekatan) menggunakan dua teori inti yakni teori pembiasaan religius dan teori *active learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif. Bahwa penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja. Pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Perolehan data dilakukan dengan menggali sumber data yakni guru yang menjalankan pembiasaan religius secara langsung dengan pengamatan penulis dalam pelaksanaan. Adapun objek penelitian ini adalah penerapan pembiasaan religius yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan efek pembiasaan religius.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan religius berbasis *active learning* yang dilakukan guru-guru di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor dilakukan dengan tiga tahap, perencanaan, pelaksanaan pembiasaan religius, dan efek pembiasaan religius. Tahap pertama adalah perencanaan yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembiasaan religius, menyiapkan hal-hal yang berhubungan dengan pembiasaan religius, dan menyiapkan program pembiasaan. Yang kedua pelaksanaan pembiasaan yang meliputi pelaksanaan program pembiasaan dan pelaksanaan *active learning* dalam tiap program pembiasaan. Dan yang ketiga efek pembiasaan religius yaitu melihat sejauh mana pembiasaan religius yang telah dilakukan oleh siswa dalam basis *active learning* dan kemampuan siswa dalam berbagai ranah seperti kognitif, psikomotor, afektif ditambah dengan moralitas, sisi religius dan interaksi sosial antar guru-murid.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pembiasaan Religius, *Active Learning*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Telaah Pustaka .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembiasaan Religius .....	16
1. Pengertian Pembiasaan Religius .....	16
2. Konsep Pembiasaan Religius .....	18

3. Tujuan Pembiasaan Religius .....	20
4. Fungsi Pembiasaan Religius .....	26
5. Model Pembiasaan Religius .....	29
B. <i>Active Learning</i> .....	31
1. Pengertian <i>Active Learning</i> .....	31
2. Prinsip <i>Active Learning</i> .....	33
3. Strategi <i>Active Learning</i> .....	36
4. Metode dalam <i>Active Learning</i> .....	38
5. Model dalam <i>Active Learning</i> .....	41
C. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Pembiasaan Religius dalam <i>Active Learning</i> .....	46
1. Perkembangan Afektif .....	46
2. Nilai Sosial .....	50
3. Perkembangan Kognitif .....	51
 BAB III    METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	53
B. Lokasi Penelitian .....	54
C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian .....	55
D. Teknik Pengumpulan Data .....	57
E. Teknik Analisis Data .....	65
 BAB IV    PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas .....	67

1. Profil Sekolah .....	67
2. Visi, Misi dan Tujuan .....	68
3. Struktur Organisasi Madrasah .....	70
4. Sarana dan Prasarana Madrasah .....	71
B. Penyajian Data .....	71
C. Analisis Data .....	146
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	153
B. Saran-saran .....	155
C. Kata Penutup .....	156

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pembangunan dalam sebuah bangsa. Pendidikan pula yang mengangkat harkat dan martabat sebuah negara dalam kancah pendidikan dunia. Pendidikan dipandang mampu menjawab semua tantangan zaman yang terus berganti dan menaikkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 3 yakni pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar mampu dan cakap menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *tarbiyah* yang berasal dari kata kerja *rabba*. Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Loeloek Endah Poerwanti dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya Publisher, 2013), hal.13.

<sup>2</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 32.

Definisi Pendidikan juga dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa yang pertama di tahun 1930. Beliau menyebutkan, bahwa Pendidikan berarti daya upaya dalam memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan, batin, dan karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak.<sup>3</sup> Selain Ki Hadjar Dewantara yang memaparkan definisi pendidikan, gagasan lain muncul dari tokoh pengajaran, Prof. Langeveld. Pakar pendidikan asal Belanda ini mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yakni kedewasaan.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Dalam mencapai tujuan pendidikan yang salah satunya adalah tercipta peserta didik yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa diperlukan banyak metode atau cara untuk menggapainya. Dengan keinginan terciptanya peserta didik yang berakhlak mulia dan bertaqwa membutuhkan

---

<sup>3</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1982), hal.2.

<sup>4</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan . . .*, hal. 32.

komposisi pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek intelektualitas semata. Namun juga, pada peningkatan sisi moralitas dan penguatan sisi religiusitas. Dengan penguatan sisi religiusitas, peserta didik tidak hanya mampu menyerap pengetahuan, namun dapat mempraktikkan dan menjadi kebiasaan yang baik (*good habit*) secara tidak langsung mengimplementasikan hasil olah pikir, hasil belajar terus-menerus dan hasil melaksanakan materi pelajarannya.

Pembiasaan religius merupakan hal yang penting (*urgent*) dan harus dilaksanakan di semua lembaga pendidikan, terlebih lembaga pendidikan formal. Dimana lembaga inilah yang mentransformasikan ilmu pengetahuan terlebih ilmu agama atau membudayakan pendidikan nilai adalah hal yang mutlak dilakukan. Sedangkan pembiasaan religius merupakan wahana untuk mentransfer nilai kepada peserta didik. Tanpa adanya pembiasaan religius, maka pendidik kesulitan mentransformasikan kepada peserta didik dalam hal nilai-nilai dan transfer nilai tidak hanya mengandalkan pembelajaran dalam kelas. Karena rata-rata pembelajaran dalam kelas hanya mengembleng aspek kognitif semata.<sup>5</sup> Pembiasaan Religius menggunakan ranah afektif, psikomotorik dan kognitif. Ditambah dengan penguatan sisi religiusitas.

Pembiasaan Religius perlu menggunakan basis *active learning*. *Active learning* disini adalah kegiatan belajar bersama yang membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar mengajar baik didalam kelas maupun diluar kelas memang

---

<sup>5</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2012), hal. 104.



dapat menstimulasi belajar bersama namun juga mengajarkan satu sama lain.<sup>6</sup> *Active learning* dipandang mampu menjadi pembeda dalam sebuah pembiasaan religius.

Pemerintah juga menguatkan *active learning* sebagai jembatan dalam berbagai pembelajaran, tak terkecuali pembiasaan religius serta solusi penyempurnaan. Ini tertuang pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat (1) yang berbunyi, “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

Perlu dipahami, terkadang pembiasaan religius dalam sekolah anak diberikan pembiasaan namun anak tidak mampu memahami atas apa yang ia lakukan dan bersifat hanya menerima. Dengan memacu mereka memproduksi pemikiran sendiri, anak berusaha sedikit demi sedikit memahami dan menalar atas apa yang ia lakukan. Dengan *active learning*, pembiasaan religius memiliki keuntungan berlebih yang salah satunya kreatifitas guru terpacu dan tidak bersifat pasif. Guru akan selalu memacu pembiasaan religius yang diterapkan sekolah menjadi berbeda dan bermakna.<sup>7</sup> Selain anak tidak bosan, solusi pembelajaran dalam *active learning* dapat dilakukan dalam ruangan atau *indoor* atau

---

<sup>6</sup> Melvin Silbermann, *Active Learning*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hal. 31.

<sup>7</sup> Melvin Silbermann, *Active . . .*, hal. 32.

penggunaan *outdoor* atau luar ruang yang bertujuan siswa mampu mendekatkan diri dengan alam atau lingkungan sekitar.

Namun, alangkah eloknya suatu pendidikan apabila pembiasaan religius yang telah dilakukan sekolah juga ditunjang dengan kualifikasi guru yang mumpuni seperti bertaqwa kepada Allah swt, berilmu dan berkelakuan baik. Oleh karena itu, putra dan putri harusnya dididik di sekolah maupun di rumah dengan metode pendidikan yang berupa:

1. Mengarahkan bukan mengatur
2. Membimbing bukan mendikte
3. Berikan kesempatan berkeaktifitas
4. Tidak mematikan kreatifitas si anak
5. Memfasilitasi kebutuhannya bukan melarang
6. Tidak menakutinya dalam mendidik
7. Beri kesempatan berbicara bukan melarang berbicara<sup>8</sup>

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertaqwa kepada Allah, jika ia tidak bertaqwa kepada Allah swt. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasullullah saw menjadi teladan bagi ummatnya. Selain itu, masyarakat juga menaruh kepercayaan tinggi pada figur guru. Masyarakat memiliki tuntutan dan harapan kepada para siswa yang agar menjadi generasi penerus bangsa.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Bunda Muna, *Rahasia Mencetak Anak Jenius dan Berkarakter Positif*, (Yogyakarta: Galmas Publisher, 2013), hal. 22.

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 117.

Sejauhmana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.<sup>10</sup> Penciptaan pembiasaan religius berkaitan erat dengan kelakuan baik para guru yang menciptakan iklim kondusif dalam internalisasi nilai-nilai keislaman dan pemberi sosok teladan kepada seluruh muridnya. Diantara akhlak mulia guru salah satunya adalah bersifat manusiawi dan gembira.<sup>11</sup> Bersifat manusiawi disini adalah memanusiaikan para muridnya.

Sekolah dengan pembiasaan religius yang menggunakan *active learning* mendukung pengembangan siswa yang selaras dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat 1. Inti dari Peraturan Pemerintah tersebut adalah proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara aktif ,interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang serta mampu memotivasi peserta didik sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup.<sup>12</sup> Latar belakang penulis melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Patikraja adalah lokasi penelitian yang sudah mengaplikasikan pembiasaan religius berbasis *active learning*, suasana pembelajaran yang kondusif dan mendukung berbagai pengaplikasian *active learning* dan pendidik di madrasah tersebut yang telah terbiasa mengaplikasikan pembiasaan religius berbasis *active learning* di tiap kelas. Serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam mengaplikasikan pembiasaan religius ini.

---

<sup>10</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hal. 112.

<sup>11</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian . . .*, hal. 113.

<sup>12</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius . . .*, hal. 105.

## B. Definisi Operasional

Guna meminimalisir perbedaan pengertian dari fokus penelitian yang dilakukan, maka dalam skripsi ini peneliti mendefinisikan dua istilah yaitu pembiasaan religius dan *active learning*. Muhammad Fathurrohman mendefinisikan pembiasaan religius sebagai wahana untuk mentransfer nilai kepada peserta didik dengan berbagai pengaplikasian pada kegiatan yang bermanfaat dan mendukung internalisasi nilai-nilai keagamaan di sekolah.<sup>13</sup> Melvin Silberman mendefinisikan *active learning* adalah sebuah strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran.

Sedangkan yang dimaksud dengan pembiasaan religius dalam skripsi ini yakni sebuah kegiatan yang bertujuan mentransfer nilai-nilai keislaman dan membiasakan siswa untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diawali atau disemangati internalisasi keagamaan baik ibadah maupun non ibadah yang masih memiliki keterkaitan dengan sisi keislaman dalam pelaksanaannya dengan dibiasakan pada kehidupan kesehariannya maupun di sekolah. *Active learning* didalam skripsi ini yakni strategi pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah dalam melaksanakan pembiasaan religius. Pembiasaan religius yang ada tidak hanya sebatas pada ranah ibadah seperti shalat dhuha dan shalat dhuhur, namun diperluas pada kegiatan yang mengkombinasikan antara ilmu agama dan ilmu umum serta dikemas dalam kegiatan yang aktif menyenangkan seperti pembiasaan menyayangi tumbuhan, membaca buku *outdoor*, kelompok seni muslim dan lain sebagainya.

---

<sup>13</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius . . .*, hal.104

Dalam melaksanakan pembiasaan religius, guru dituntut untuk mengemas sedemikian rupa kegiatan pembiasaan religius untuk kreatif, aktif dan menyenangkan. Pembiasaan religius yang dilaksanakan sekolah tidak terbatas pada ibadah semata, namun kegiatan lain yang masih diinternalisasikan nilai-nilai keagamaan. Seperti berdo'a pada awal dan akhir kegiatan, melafalkan secara individu maupun kelompok hadits tentang lingkungan atau menjaga kebersihan, mempraktikkan anjuran al-Qur'an dan Assunnah Maqbullah seperti mencuci tangan, membersihkan gigi dan mulut, berwudlu, dan lain sebagainya. *Core* atau inti dari pembiasaan religius salah satunya adalah menginternalisasikan nilai-nilai keislaman pada diri peserta didik. Orang tua sebagai mitra sekolah juga diberikan hasil dari pembiasaan religius yang sekolah laksanakan. Dengan cara ini, orang tua dapat membina, memantau memahami kemajuan putra dan putrinya serta mengkomunikasikan apabila putra dan putrinya belum memenuhi kompetensi yang sekolah canangkan. Pembiasaan religius yang menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dan norma memberikan pemahaman bahwa peserta didik adalah makhluk pebelajar yang mampu diarahkan, dibina, dibimbing dan dicetak sebagai insan unggul.

Indikator *active learning* dalam pelaksanaan pembiasaan religius dalam skripsi ini dititikberatkan pada pelibatan siswa secara aktif, pemberian pengalaman langsung, aktualisasi berbagai kegiatan dengan menggunakan strategi *active learning*, mengeksplorasi lingkungan sebagai media belajar, dan proses pembiasaan religius bersifat aktif dan terpusat pada siswa. Sedangkan pemaknaan menurut penulis tentang pembiasaan religius dalam skripsi ini adalah

sebuah kegiatan yang bertujuan mentransfer nilai-nilai keislaman dan membiasakan siswa untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diawali atau disemangati internalisasi keagamaan baik di kesehariannya maupun di sekolah. Untuk *active learning* sendiri, adalah strategi pembelajaran yang berintikan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran alam. Ini berarti pembiasaan religius berbasis *active learning* yang dimaksud dalam skripsi kali ini adalah sebuah kegiatan yang bertujuan mentransfer nilai-nilai keislaman dan membiasakan siswa untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diawali atau disemangati internalisasi nilai dan prinsip keagamaan baik di kesehariannya maupun di sekolah dengan mengaktifkan siswa sebagai strateginya.

Pada pelaksanaan hariannya, selama seminggu proses pembiasaan religius berganti tiap harinya. Ini diatur sekolah agar siswa dapat fokus pada pembiasaan dan tidak bosan pada jadwal yang ada. Pembiasaan religius ini juga mendapat manfaat plus sebab pada pelaksanaan di lapangan tak jarang siswa terlihat bakat dan minatnya. Seperti pada hafalan juz 'amma, siswa terlihat kemampuannya untuk menghafal surat-surat yang ada di juz 'amma. Dengan siswa yang terasah bakat dan kemampuannya, akan lebih mudah dalam mengorganisir dan melatih bakat serta kemampuannya untuk diberdayakan menjadi perwakilan lomba atau memaksimalkan kemampuannya dalam segi intelektualitas keislaman.

Pembiasaan religius tidak hanya bersifat memacu siswa pada ranah afektif saja, namun ke ranah yang lain seperti psikomotorik dan kognitif. Transformasi nilai dan moral yang berjalan dalam rel pembiasaan religius disemangati pula pada spirit menanamkan nilai-nilai islam di kehidupan sehari-hari maupun di sekolah, disiplin,

kerja keras, humanis, aktif, sikap menghargai, beriman dan bertaqwa, dan berkepribadian.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi pembiasaan religius berbasis *active learning* di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas?
2. Apa kendala guru dalam menerapkan pembiasaan religius berbasis *active learning* di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berpijak dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembiasaan religius berbasis *active learning* di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat dan mendukung dalam proses implementasi pembiasaan religius berbasis *active learning* di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor, diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat memberikan solusi untuk menunjang keberhasilan pembiasaan religius berbasis *active learning* di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor.
2. Peneliti, sebagai bahan untuk memperdalam wawasan dan pengetahuan tentang implementasi pembiasaan religius berbasis *active learning* di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor.
3. Dunia Akademis, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
4. Masyarakat Umum, sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas untuk ikut memahami dan membantu dalam implementasi pembiasaan religius berbasis *active learning* di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor, sehingga dapat terjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat umum.

#### **E. Telaah Pustaka**

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian semacam ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya namun terdapat perbedaan dalam beberapa aspek pada penelitian, diantaranya :

Diah Fitri Rahmawati (2013) dengan judul skripsi "*Implementasi Pembiasaan Religius berbasis Active Learning di MI Muhammadiyah Sampang*". Menyatakan bahwa penelitian tersebut memaparkan penelitian deskriptif kualitatif



dengan mengangkat masalah tentang implementasi pembiasaan religius berbasis *active learning* di MI Muhammadiyah Sampang. Penelitian ini menyimpulkan dalam pembiasaan religius, perlu mengaktifkan peserta didik yang dalam hal ini adalah siswa-siswa MI. Pembelajaran pun *disetting* agar tidak monoton, dan mengakomodir gaya belajar siswa.<sup>14</sup> Pembiasaan religius yang sekolah canangkan adalah program baru yang ingin ditampilkan sekolah guna memperbaharui pembiasaan religius yang sudah ada. Mereka fokus pada pendampingan shalat anak baik shalat dhuha dan shalat dhuhur. Anak diajak untuk melaksanakan shalat secara rutin. Keaktifan dan menyenangkan disini terlihat pada pelaksanaan pembiasaan religius yang menggunakan penerapan *active learning*.

Dalam skripsi Anita Khairunnisa (2010) yang berjudul “*Implementasi Active Learning dalam Pembiasaan Religius di MI Al-Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan strategi *active learning* dapat memaksimalkan pelaksanaan pembiasaan religius yang sekolah jalankan. Dengan strategi *active learning*, pembiasaan yang dahulu monoton dan terkesan pasif meningkatkan tanggung jawab dan kemampuan motorik peserta didik di MI Al-Abidin Surakarta. Sekolah juga membudayakan pembiasaan religius guna meningkatkan pemahaman keagamaan dalam lingkungan sekolah.<sup>15</sup> Para siswa diajak untuk mendesain pelaksanaan pembiasaan religius, menentukan teman kelompok pembiasaan religius berbasis *active learning* dan berperan aktif pada pembiasaan religius.

---

<sup>14</sup> Diah Fitri Rahmawati, “*Implementasi Pembiasaan Religius berbasis Active Learning di MI Muhammadiyah Sampang*”, Skripsi, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013).

<sup>15</sup> Anita Khairunnisa, “*Implementasi Active Learning dalam Pembiasaan Religius di MI Al-Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010*”, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010).

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nur Siamah (2006), yang berjudul "*Implementasi Pembiasaan Religius berbasis Active Learning pada Siswa Kelas VI di MIN Malang 1*". Persamaan dengan skripsi yang peneliti angkat adalah sama-sama mengupas pembiasaan religius berbasis *active learning*.<sup>16</sup> Namun, Nur Siamah dalam skripsinya lebih menekankan pada implementasi pembiasaan religius berbasis *active learning* pada peserta didik kelas VI. Nur Siamah memandang siswa dengan kelas lebih tinggi akan dapat lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing. Siswa dipandang sangat perlu pembiasaan religius berinti nilai-nilai keislaman mengingat kewajiban sekolah dalam menanamkan akhlak dan nilai moral.

Siswa dengan kelas VI lebih antusias dan komunikatif terhadap pelaksanaan pembiasaan religius. Siswa dengan kelas tinggi biasanya kenakalan mereka dapat diredam dan diarahkan agar lebih disiplin. Nur Siamah memandang guru memiliki peran lebih besar, seperti komunikator, konseptor, dan supervisor.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, secara garis besar penulis membagi menjadi lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal memuat: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

---

<sup>16</sup> Nur Siamah, "*Implementasi Pembiasaan Religius berbasis Active Learning pada Siswa Kelas VI di MIN Malang 1*", Skripsi, (Malang :Universitas Islam Negeri Malang, 2006).

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Yaitu berisi landasan teori tentang pembiasaan religius, *active learning* dan indikator keberhasilan pembiasaan religius dalam *active learning* di sekolah. Bagian pertama mengenai pengertian pembiasaan religius, konsep pembiasaan religius, tujuan pembiasaan religius, fungsi pembiasaan religius, dan model pembiasaan religius dalam sekolah. Bagian kedua menjelaskan *Active Learning* meliputi pengertian *active learning*, prinsip *active learning*, strategi *active learning*, metode dalam *active learning* dan model dalam *active learning*. Bagian ketiga menjabarkan tentang indikator keberhasilan pelaksanaan pembiasaan religius dalam *active learning* yang meliputi perkembangan afektif, nilai sosial, dan perkembangan kognitif.

Bab III akan dijelaskan metode penelitian yang menjabarkan tentang jenis penelitian, sumber data, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian meliputi gambaran umum MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor, pelaksanaan pembiasaan religius berbasis *active learning* dan analisis terhadap pelaksanaan pembiasaan religius berbasis *active learning*. Bagian pertama menjelaskan gambaran umum MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor yang meliputi sejarah singkat, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, visi dan misi serta sarana dan prasarana.

Bab V berisi penutup, terdiri dari kesimpulan, yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat dilengkapi saran-saran yang berguna bagi perbaikan penelitian selanjutnya.

Bagian akhir dari skripsi ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data, reduksi dan penyajian data serta analisis data, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan. Berdasarkan uraian yang tersaji dalam bab IV, maka secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi pembiasaan religius berbasis *active learning* di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor telah sesuai dengan teori yang ada, namun belum semua teknik dan model dalam *active learning* dipakai oleh guru.

Kesimpulan pelaksanaan pembiasaan religius berbasis *active learning* di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor secara khusus adalah sebagai berikut. Guru pembimbing keagamaan dan wali kelas yang terlibat dalam pembiasaan religius di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor berpersepsi bahwa pembiasaan religius membutuhkan *active learning* dalam pelaksanaannya. Para siswa akan lebih baik dan berkembang manakala pembiasaan religius yang dilakukan mengadaptasi *active learning* dan mengkolaborasikan ilmu agama-praktik tematik kemudian diterapkan dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan dan tidak monoton. Dengan pembiasaan religius macam ini, siswa juga akan mendapatkan pengalaman langsung, pelibatan pada proses berpikir dan berbuat, interaksi hangat antara siswa dan guru, dan suasana yang mendukung baik internalisasi nilai-nilai keislaman dan proses pembelajaran.

Metode *active learning* yang diterapkan dalam pembiasaan religius yang telah dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor yaitu meliputi tanya jawab, ramu pendapat, diskusi, demonstrasi, latihan/ *drill* dan *peer teaching method*. Nilai plus pemakaian metode *active learning* ini dalam pembiasaan religius adalah memacu siswa untuk mengeluarkan pendapat atau aspirasinya, menilai daya tangkap pengetahuan siswa lewat demonstrasi, dan melatih kemampuan diskusi siswa .

Metode *active learning* yang dipakai sekolah antara lain *study pairs*, *study tournament*, memperagakan caranya, apa lantas bagaimana dan lain sebagainya. Metode dan teknik *active learning* yang diterapkan dapat berubah sesuai kondisi, situasi dan tujuan yang akan dituju. Pemenuhan suasana yang mendukung pembiasaan religius juga sudah dilakukan oleh sekolah. Orang tua siswa juga diberikan *progress report* tiap bulan mengenai perkembangan pembiasaan religius putra dan putrinya selama di sekolah. Pelaksanaan pembiasaan religius berjalan dengan baik, namun alangkah baiknya ketika guru dapat mengaplikasikan berbagai metode dan teknik *active learning* dalam pembiasaan religius. Kendala guru dalam melaksanakan pembiasaan religius berbasis *active learning* adalah waktu guru yang terkadang terhambat tugas tambahan sekolah seperti menjadi bendahara, penanggung jawab berbagai kegiatan sekolah, sakit dan tugas dinas. Kendala guru dapat diatasi dengan koordinasi antar guru dan efektifitas pembagian tugas. Selain itu, apabila ada guru yang berhalangan dalam melaksanakan pembiasaan religius.

## B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja, maka ada beberapa hal yang dapat peneliti sampaikan sebagai saran, diantaranya yaitu:

1. Bagi guru pembimbing keagamaan, diharapkan untuk lebih memperhatikan dan menyesuaikan pemilihan teknik dan metode yang tepat ketika akan melaksanakan pembiasaan religius berbasis *active learning*. Pelaksanaan sudah maksimal, namun alangkah lebih eloknya guru pembimbing keagamaan sebagai koordinator pembiasaan bagi guru lain dapat menentukan dan menerapkan teknik serta metode *active learning* yang lebih beragam dan terpolakan dalam pelaksanaan pembiasaan religius.
2. Bagi peserta didik, diharapkan untuk selalu melaksanakan program pembiasaan religius berbasis *active learning* yang telah diterapkan oleh sekolah dan mengikuti peraturan sekolah dengan baik.
3. Bagi wali kelas, diharapkan agar selalu memantau perkembangan peserta didik. Terlebih dalam pelaksanaan pembiasaan religius dan selalu berkoordinasi dengan guru pembimbing keagamaan.
4. Bagi guru lain, diharapkan dapat menjadi contoh ketepatan waktu dalam menjalankan shalat fardhu terutama shalat dhuhur. Pendidik selain mencederaskan peserta didiknya memiliki tugas besar lain yaitu dapat menjadi figur pemimpin dan mampu menjadi contoh teladan bagi para siswanya. Apalagi dalam melaksanakan ibadah.
5. Bagi pihak madrasah, diharapkan agar mampu melengkapi dokumen tentang pedoman pelaksanaan pembiasaan religius. Agar kelengkapan administrasi

dan perangkat pembiasaan religius dapat terpenuhi. Karena, tidak semua program pembiasaan religius memiliki rencana proses pembiasaan religius. Terhitung hanya pembiasaan membaca al-Qur'an pada pagi hari dan pembiasaan potong kuku tiap Jum'at. Untuk *progress report* pembiasaan religius bagi orangtua, alangkah lebih baik menggunakan buku atau laporan berbentuk lembaran.

### **C. Penutup**

Segala puji bagi Allah azza wa Jalla, yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia dan petunjukNya sehingga penulis sampai pada akhir penyusunan skripsi ini. Penulis haturkan banyak terimakasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya terhadap semua pihak, terutama dosen pembimbing. Beliau Bapak Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum., yang tak kenal lelah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga sampai selesainya penyusunan skripsi ini. Sesungguhnya segala upaya dan usaha telah penulis kerahkan semaksimal mungkin dengan kemampuan yang ada, namun kiranya kekurangan dan ketidak sempurnaan skripsi ini merupakan apa yang berasal dari diri penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, demi kebaikan bersama.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih terhadap semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan serta penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfa'at bagi kita semua, *Aamiin*



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Mudlor. t.t. *Etika dalam Islam*. Surabaya: Penerbit Al-Ikhlash.
- Amri, Sofan dan Endah Purwanti, Loeloek. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya Publisher.
- Amri, Sofan. 2015. *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya Publisher.
- Andayani, Dian & Abdul Madjid. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2016. *Tips Efektif Cooperative Learning*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Cresswell, John W. 2012. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fathurrohman, Muhammad. 2012. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fauzi, Imron. 2012. *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hariyanto & Warsono. 2014. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jauhar, Mohammad & Nur Hamiyah. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya Publisher.
- Khairunnisa, Anita. 2010. "Implementasi Active Learning dalam Pembiasaan Religius di MI Al-Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khotimah, Chusnul & Muhammad Fathurrohman. 2014. *Komplemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Mahalli, Mudjab. 1984. *Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali*. Yogyakarta: BPFE UGM Yogyakarta.

- Mahfud, Choirul. 2013. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyadi. 2009. *Management Classroom*. Malang : UIN Malang Press.
- Muna, Bunda. 2013. *Rahasia Mencetak Anak Jenius dan Berkarakter Positif*. Yogyakarta: Galmas Publisher.
- Mursi, Syaikh Muhammad Said. 2006. *Seni Mendidik Anak* terj. Ghaiza Abdi Ummah. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Nata, Abuddin. 2012. *Ahlak Tasawuf*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Ngatini, dan S. Lestari. 2010. *Pendidikan Islam Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurfuadi, & Roqib, Mohammad. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Rahmawati, Diah Fitri. 2013. *“Implementasi Pembiasaan Religius berbasis Active Learning di MI Muhammadiyah Sampang”*.Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Siamah, Nur. 2006. *“Implementasi Pembiasaan Religius berbasis Active Learning pada Siswa Kelas VI di MIN Malang 1”*.Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Silbermann, Melvin. 2014. *Active Learning*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suwarno. 1982. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta : Aksara Baru.
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Takdir, Muhammad. 2014. *Pendidikan yang Mencerahkan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [www.wikipedia.com/SubjekPenelitian](http://www.wikipedia.com/SubjekPenelitian)
- <http://isukomunikasi.blogspot.co.id/2011/03/menentukaninformanrespondensampel.html>
- [http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf\\_thesis/unud-251-1074479723-bab%20iii.pdf](http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-251-1074479723-bab%20iii.pdf)

<https://www.scribd.com/doc/92793272/Sampling-Dan-Informan-Dalam-Penelitian-Kualitatif>

